

# MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKn PADA MATERI PERSAMAAN KEDUDUKAN WARGA NEGARA DENGAN MENERAPKAN MODEL STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS X4 SMA NEGERI 12 BANJARMASIN

Acep Supriyadi, Dian Agus Ruchliyadi, Baihaki  
Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

## ABSTRACT

Baihaki, 2013. Improving to interests in Learning Civics of material citizen status Equation Approach With Applying Student Teams Achievement Division (STAD) in Class X-4 SMAN 12 Banjarmasin. thesis, program Study of citizenship and pancasila education department of social sciences education, faculty of teacher and education science, university of lambung mangkurat. Counselor (1) Acep Supriyadi (2) Dian Agus Ruchliyadi.

During this learning process Civics in class X-4 SMAN 12 Banjarmasin likely not achieve results as expected. It is seen from the students who are interested in the subject PKN brackets, so that the students' learning outcomes is low.

Research objectives are: (1) To determine whether the application of the model Student Teams-Achievement Division (STAD) can be improving the students' interest in civics lesson. (2) To determine the level of students' interest in learning after using Civics model of Student Teams-Achievement Division (STAD) in the Class X-4 SMAN 12 Banjarmasin. (3) To determine student learning outcomes after using model of Student Teams-Achievement Division (STAD) in class X-4 SMAN 12 Banjarmasin. Data collection techniques used are observation, documentation and test results of learning is done through several cycles, the first cycle and second cycle.

The results showed (1) the percentage of students' interest towards learning Civics using STAD cooperative learning models known to the majority of students answered "yes", with the median percentage of student interest is 74% or better are included in the qualification. (2) The interest of the students for learning is also getting better, in the first cycle is only 60% interest students performed better after the second cycle increased to 78%. (3) except that the most important thing is to improve student learning outcomes Civics mastery learning where improvement can be seen in the achievement of minimal classical completeness that the first cycle is low with 28% percentage of pretest and post-test 40%, after following for reflection on the learning cycle both gain increased mastery results with 84% percentage of pretest and post-test by 92%. Implementation of the study until completion is supported by many factors such as the availability of support facilities and infrastructure while also inhibiting factors that are still unfamiliar students using this learning model, expected later after the implementation of this model will appear model new learning model is more attractive and easier for students to understand that learning results according to the criteria of completeness maximum graduation (KKM). Student interest in following subjects will increase with applied models are attractive because students was not bored and tired in the course. Later the teacher should always provide motivation for students are always interested in the following lesson.

keywords: Increasing to Interest in Learning Civics, Approach (STAD)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam pembentukan sistem nilai yang ada dalam diri seseorang, kaitannya dengan perwujudan harkat dan martabat sebagai manusia sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat

yangmelingkupinya. Pendidikan harus senantiasa di arahkan pada upaya peningkatan kesadaran dan harkat martabat seseorang baik selaku pribadi, anggota masyarakat maupun sebagai suatunasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang".

Rendahnya minat belajar dipengaruhi berbagai macam faktor salah satunya faktor proses belajar mengajar dikelas khususnya mata pelajaran PKn, dimana saat ini dalam pembelajaran PKn justru minimnya kerjasama antara guru dan siswa karena proses pembelajaran justru berlangsung satu arah yakni teacher centered yang merupakan masalah besar sebab berdampak secara menyeluruh pada proses belajar mengajar dikelas kemudian hasil belajar PKn tidak maksimal akibatnya kualitas pembelajaran PKn tersebut masih rendah.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh para guru untuk mengatasi permasalahan tersebut ditempuh dengan memperbaiki proses pembelajaran PKn dimulai dengan menentukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran kemudian model pembelajaran yang semua hal itu meskipun berbeda akan tetapi dalam proses pembelajaran akan terangkai menjadi satu kesatuan utuh.

Kondisi rendahnya minat belajar PKn disekolah ini diketahui setelah dilakukannya wawancara pada hari kamis 29 November 2012 di SMAN 12 Banjarmasin yang di sampaikan oleh ibu Maswati selaku guru PKn di kelas tersebut menyampaikan bahwa, guru mata Pelajaran PKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran akibatnya siswa enggan menyampikan pendapat, ide atau gagasan sehingga kelas terkesan kaku (vakum). Siswa kurang memperhatikan terhadap pelajaran yang disampaikan, sehingga aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan dan keterampilan dari nilai-nilai yang disampaikan dari materi pelajaran cenderung belum bisa dikaitkan dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Kurang terjadi komunikasi interaktif antara guru dan siswa sehingga guru terlihat lebih aktif sedangkan siswa cenderung pasif, guru seolah-olah merupakan sumber media utama dalam proses pembelajaran akibatnya masih interaksi dalam PBM lebih banyak berlangsung satu arah.

PTK yang berupaya meningkatkan minat belajar PKn agar mampu menjadikan suasana

kelas student centered bukan teacher centered melalui Pendekatan Student Teams-Achievement Division (STAD) menggunakan Model Kooperatif. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa proses pembelajaran harus bermuara pada pendekatan pembelajaran. Melalui penerapan pembelajaran seorang guru dapat melakukan suatu konsep belajar mengajar untuk titik tolak ataupun sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukannya, meskipun banyaknya pendekatan pembelajaran, ketertarikan peneliti memutuskan untuk memilih penerapan Student Teams-Achievement Division (STAD) sebab penerapan pembelajaran ini yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach).

Selain itu Penerapan Student Teams-Achievement Division (STAD) adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti: siswa tidak mengerjakan pelajaran lain, tidak terpengaruh situasi di luar kelas, siswa mendengarkan arahan dari guru, bertanya atau menjawab pertanyaan guru, model pembelajaran yang tidak membuat bosan dan jenuh. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar PKn di kelas X-4 SMAN 12 Banjarmasin.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Deskripsi Teori

#### a. Proses Pembelajaran PKn

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata proses bermakna suatu runtutan perubahan peristiwa dalam sesuatu perkembangan selain itu juga merupakan suatu rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Sedangkan pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya dalam Pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

b. Tahapan Proses Pembelajaran

Untuk menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang baik, maka paling tidak harus memiliki tahapan proses pembelajaran. Menurut Ahmad Sudrajat (2008) dalam proses pembelajaran dikenal beberapa tahapan yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasabingung untuk membedakannya. Tahapan tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran.

c. Minat Belajar

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

Menurut M. Buchori (1999) minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali.

d. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Moh. Uzer Usman (2001) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Selanjutnya Kurt Singer (1987) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, sebagai berikut:

1. Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
2. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

e. Pentingnya Minat Belajar Siswa

Menurut Moh. Uzer Usman (2001) Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kemudian ia juga menyatakan, bahwa minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

f. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Junaidi, (2010) Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama. Pembelajaran kooperatif atau Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari kurang lebih empat siswa dengan kemampuan dan latarbelakang sosial yang berbeda-beda dan menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda (Nur, 2005).

g. Model Student Teams-Achievement Division (STAD)

Pembelajaran model STAD dalam pembelajarannya mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dibagikan dalam beberapa kelompok heterogen dengan 5-6 orang tiap kelompok. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau diskusi (Winarno, 2002).

2. Kerangka Berpikir Peneliti

Penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu. Kondisi di kelas X-4 di SMAN 12 Banjarmasin mengalami suatu permasalahan yaitu hasil belajar PKn siswa rendah hal ini disebabkan karena minat belajar siswa yang sangat kurang.

3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini yakni Jika diterapkan pendekatan Student Teams-Achievement Division (STAD) Menggunakan Model Kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas, maka Minat Belajar siswa untuk mata pelajaran PKn Pokok Bahasan Persamaan Kedudukan Warga Negara akan meningkat, sehingga membuat hasil belajar PKn menjadi lebih baik sekaligus menciptakan proses pembelajaran menjadi student centered.

C. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 12 Banjarmasin yang beralamat di Jln. Alalak Utara RT 2 Gang Pelita Banjarmasin. Untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, khusus kelas X-4. Alasan pengambilan yang terbatas pada kelas X-4 saja karena kelas X-4 merupakan kelas yang minat

belajarnya sangat kurang dibanding kelas X lainnya dan juga hasil belajarnya yang rendah.

2. Variabel yang Diselidik

Variabel menjadi sasaran dalam rangka PTK adalah peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dalam pokok bahasan Persamaan Kedudukan Warga Negara di Kelas X-4 SMAN 12 Banjarmasin.

Disamping variabel tersebut, masih ada beberapa variabel lain, yaitu: (1) variabel input : siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan sebagainya, (2) variabel proses penyelenggaraan KBM: interaksi belajar, gaya guru mengajar, implementasi model pembelajaran STAD dan sebagainya, (3) variabel output: hasil belajar siswa, kualitas pembelajaran PKn yang meningkat, minat dan hasil belajar meningkat dan sebagainya.

3. Instrumen

Pada penelitian ini, pengumpulan data pelaksanaan dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan akan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

a. Tes penguasaan konsep

Untuk mengetahui penguasaan konsep siswa tentang Persamaan Kedudukan Warga Negara, maka instrumen yang digunakan adalah bentuk essay yang meliputi jenjang ingatan, pemahaman, penerapan, analisis.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan jawaban dan argumen tentang materi yang diajarkan.

c. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan model kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD).

4. Prosedur Penelitian

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang

harus dijalani, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### 5. Data dan Cara Pengumpulannya

##### a. Sumber Data

Sumber data diambil dari guru dan siswa. Dari guru berupa tes awal dan dari siswa berupa data hasil angket dan tes pada akhir materi.

##### b. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Ada tiga macam teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

##### 1) Observasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang suasana belajar mengajar dengan menggunakan

lembar observasi baik untuk guru maupun untuk siswa.

##### 2) Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang jumlah siswa dan data tentang nilai ulangan harian siswa.

##### 3) Tes, teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

#### 6. Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis kualitatif
2. Analisis Kuantitatif (Teknik persentase)

#### 7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah apabila meningkatnya minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat mencapai kualifikasi baik berdasarkan nilai tes hasil belajar secara individu mencapai 65% atau secara klasikal bila 80% siswa memperoleh nilai di atas rata-rata kelas sebagaimana ditentukan oleh kurikulum mengenai hal dalam ketuntasan belajar.

#### D. HASIL PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

Lokasi SMA Negeri 12 Banjarmasin berada dikelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara dan siswa yang bersekolah di SMA Negeri 12 Banjarmasin berasal dari kecamatan

Banjarmasin utara, dan dari kecamatan-kecamatan dikota Banjarmasin lainnya, serta sebagian siswa berasal dari seberang sungai yakni kecamatan Alalak, kabupaten barito kuala (Batola). Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Banjarmasin terletak dikota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Alamat lengkap sekolah ini berada di jalan Alalak Utara RT 2 Gang Pelita Banjarmasin. SMA Negeri 12 Banjarmasin berada di wilayah utara kota Banjarmasin, tepatnya berada dikecamatan Banjarmasin utara, dan cukup jauh lokasinya bila diukur dari pusat kota.

##### 2. Siklus Pertama

##### a. Refleksi hasil pengamatan pembelajaran Guru

Hasil observasi guru pada siklus I, terlihat perubahan yang terjadi dari pertemuan ke I dan II tidak terlalu signifikan yakni dari yang sebelumnya rata – rata kualifikasi skor 2,7 menjadi 2,8 ini berarti tindakan guru selama mengajar hanya mengalami perubahan yang sedikit, sehingga persentase keseluruhan untuk observasi guru hanya sekitar 67% yang berarti masih belum mencapai kualifikasi yang maksimal sesuai indikator yang ditentukan.

##### b. Refleksi hasil Observasi Siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer terhadap kegiatan siswa melalui lembar observasi siswa untuk siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, juga belum mengalami perubahan/kemajuan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada Dari tabel 4.2 di atas tentang pengamatan aktifitas pembelajaran siswa pada siklus I dimana kegiatan positif siswa memiliki persentasi sebesar 27% sedangkan untuk kegiatan negatif memiliki persentasi sebesar 32% dengan jumlah persentase rata – rata keseluruhan siklus I sebesar 60%.

##### c. Hasil prestasi belajar pada siklus I

Nilai rata-rata PKn di kelas X-4 dari tabel 4.3 di atas tentang hasil belajar siswa pada siklus I yang pada sebelumnya dilakukan pre-test diperoleh rata-rata sebesar 54,4 dengan ketuntasan klasikal

28% setelah dilaksanakan pembelajaran kemudian diberikan post test diperoleh rata-rata nilai 58,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40%. Total secara keseluruhan persentase yakni 68%.

### 3. Siklus Kedua

#### a. Refleksi hasil observasi guru

Berdasarkan data hasil observasi guru untuk siklus II, dapat dilihat telah terjadi peningkatan dibandingkan yang sebelumnya pada siklus I dengan angka rata-rata kualifikasi skor sebesar 3,6 dan pertemuan II rata-rata kualifikasi skor sebesar 3,9 dengan persentase rata – rata siklus sebesar 90%, sehingga dari data tersebut menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model STAD di kelas X-4 SMAN 12 Banjarmasin mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

#### b. Refleksi hasil observasi siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer terhadap kegiatan siswa melalui lembar observasi siswa untuk siklus ke II, peningkatan aktifitas siswa yang terjadi sudah menunjukkan hasil yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari siklus II pada pertemuan I rata-rata kualifikasi skor sebesar 3,8 dan pertemuan II rata-rata kualifikasi skor sebesar 4,0 dengan jumlah persentase keseluruhan sebesar 78%.

#### c. Hasil prestasi belajar pada siklus II

Nilai rata-rata PKn di kelas X-4 dengan pembelajaran menggunakan model STAD yang pada sebelumnya dilakukan pada materi pokok persamaan kedudukan warga negara yang sebelumnya dilakukan tahapan pre-test diperoleh rata-rata nilai pada pretest sebesar 68,2 dengan ketuntasan klasikal 84%. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model STAD, pada materi pokok persamaan kedudukan warga negara, rata-rata kelas mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang mana ketuntasan minimal yang diharapkan sudah mencapai target yang mana ketuntasan minimal yang diharapkan sudah dicapai siswa sebesar rata-rata nilai 74 dengan ketuntasan klasikal

sebesar 92%. Dan total hasil belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 88%.

### E. PEMBAHASAN

#### 1. Apakah dengan Penerapan Model Student Teams-Achievement Division (STAD) Dapat Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran PKn

Mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran pkn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan anget. Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan bagaimana minat belajar siswa menggunakan model pembelajarankooperatif tipe STAD. Berdasarkan tabel persentasi minat siswa terhadap pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diketahui mayoritas siswa menjawab “ya”, dengan presentasi rata-rata minat siswa adalah sebesar 74% atau termasuk dalam kualifikasi baik.

#### 2. Minat Siswa dalam Pembelajaran PKn Setelah Menggunakan Model Student Teams-Achievement Division (STAD) di Kelas X-4 SMAN 12 Banjarmasin.

##### a. Siklus I

Aktifitas pembelajaran siswa yang terjadi pada siklus I, berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian diperoleh data bahwa hampir semua siswa tidak antusias mengikuti pelajaran terlihat pada pemberian skor 1 untuk kualifikasi sangat rendah pada aspek aktifitas positif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk aspek aktifitas negatif lebih cenderung memiliki skor 5 untuk kualifikasi sangat tinggi.

##### b. Siklus II

Aktifitas pembelajaran siswa yang terjadi pada siklus II yang merupakan upaya perubahan terhadap apa yang terjadi dari siklus I agar dapat meningkatkan minat belajar siswa serta guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian menunjukkan, siswa sudah mempunyai minat tinggi untuk belajar mata pelajaran Pkn yang ditandai

dengan keaktifan mereka mengajukan pertanyaan pada sesi diskusi serta pemberian tanggapan yang diberikan siswa lainnya. Walaupun belummempunyai gagasan yang banyak akan tetapi paling tidak rasa malas dan bosan yang dimiliki siswa sudah mulai menghilang dan berganti percaya diri yang meningkat.

### 3. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Student Teams-Achievement Division (STAD) di kelas X-4 SMAN 12 Banjarmasin.

#### a. Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yakni :

- 1) Pre test dengan rata-rata kelas 55,4 dengan ketuntasan minimal yang dicapai hanya 28%.
- 2) Post test dengan rata-rata kelas 58,8 dengan ketuntasan minimal yang dicapai menjadi 40%.

#### b. Siklus II

Prestasi belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan dengan menerapkan model kooperatif STAD, yakni :

- 1) Pre test dengan rata-rata kelas 68,2, ketuntasan minimal yang dicapai 84%,
- 2) Post test dengan rata-rata kelas 74, ketuntasan minimal yang dicapai menjadi 92%.

Bedasarkan hal diatas perolehan data hasil pembelajaran kelas X-4 SMAN 12 Banjarmasin pada materi pokok persamaan kedudukan warga negara yang berlangsung saat siklus I dan II, maka Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II pada data diagram diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model STAD mampu meningkatkan nilai pembelajaran PKn di kelas X-4 SMAN 12 Banjarmasin.

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Persentase minat siswa terhadap pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diketahui

mayoritas siswa menjawab “ya”, dengan presentasi rata-rata minat siswa adalah sebesar 74% atau termasuk dalam kualifikasi baik, sehingga minat belajar siswa meningkat.

- b. Tingkat minat siswa pada pelajaran PKn menggunakan model STAD pada siklus I dan siklus II yang diukur dengan melihat aktivitas belajar siswa. Aktifitas pembelajaran siswa siklus I diperoleh data rata-rata kualifikasi skor pada pertemuan I sebesar 2,9 dan pertemuan ke dua 3,0 dengan persentase rata – rata siklus sebesar 60%. Aktifitas pembelajaran siswa siklus II diperoleh data rata-rata kualifikasi skor pada pertemuan I rata-rata kualifikasi skor sebesar 3,8 dan pertemuan II rata-rata kualifikasi skor sebesar 4,0 dengan total persentase siklus II untuyk aktivitas siswa dalam mengikuti pemebelajaran sebesar 78%, dengan demikian minat siswa pada pelajaran PKn meningkat.

- c. Nilai hasil belajar siswa pada tiap tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan dan ketuntasannya telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Nilai siswa pada preteat dan posttest pada siklus I adalah sebesar 55,4 dengan presentasi ketuntasan 28% dan 58,8 dengan presenasi sebesar 40%. Sedangkan pada siklus II untuk nilai pretest adalah sebesar 68,2 dengan ketuntasan klasikal 84% sedangkan nilai posttest diperoleh nilai rata-rata 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92%, dengan demikian hasil belajar siswa meningkat.

### 2. Saran

- a. Bagi Siswa hendaknya selalu berusaha meningkatkan pengetahuan, keberanian, dan rasa percaya diri saat mengungkapkan saran. Karena keberanian untuk mengungkapkan pendapat/ saran akan menjadi bekal agar terampil berbicara dalam diskusi. Sehingga dapat menambah ingatan terhadap pembelajaran yang di ajarkan dan dapat meningkatkan minat dan hasi belajar, khususnya pada mata pelajaran PKN.
- b. Bagi Guru diharapkan untuk terus memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa didalam kelas tidak merasa

- jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran PKn. Guru harus terus menggunakan model dalam pembelajaran agar didapatkan suasana yang berbeda pada setiap pembelajaran sehingga siswa dikelas tidak merasa bosan.
- c. Bagi sekolah agar dapat menerapkan model-model pembelajaran lain bukan hanya pada pelajaran PKN, tetapi juga pada mata pelajaran lain.
  - d. Bagi Dinas Pendidikan, agar dapat berguna sebagai umpan balik (feed back) untuk meningkatkan pendidikan yakni efektivitas proses belajar mengajar yang berlangsung di setiap sekolah.
  - e. Bagi Prodi PPKn FKIP Unlam, agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.
  - f. Bagi Peneliti lain, agar penelitian ini bisa berguna untuk teman-teman yang akan membuat penelitian PTK.
  - g. Bagi peneliti sendiri, agar dapat memberikan arahan apabila nantinya menjadi tenaga pengajar, dapat menerapkan model-model pembelajaran lain, maupun model pembelajaran yang sudah diteliti.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajat. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran/>), diakses 31 januari 2013
- Akhmad Sudrajat. 2008. Peran Guru dalam Proses Pendidikan, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/>), diakses 31 januari 2013)
- Atmono, Dwi. 2009. Penelitian tindakan kelas. Banjarbaru. Kalimantan Selatan. PT scripta cendekia

Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Yogyakarta: Aditya MediBudiyanto, 2007. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Erlangga.

Davis. Ivor K. 1991. Pengelolaan Belajar. Jakarta: CV Rajawali

Daryanto, H. 2010. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2003. Raport KBK SD.

Djahiri, A. Kosasih. 1995. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Surakarta: LPMP.

Djamarah, Syaiful, Bahri, dan Zain, Aswan, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Doantara, (2008) Metode Pembelajaran Kooperatif. (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/10/metode-pembelajaran-kooperatif>) diakses 20 mei 2012

Edi Taswinnor. (2011) Skripsi. (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tentang Sengketa Internasional Siswa Kelas Xi IPA SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin)

Hermi Yanzi dan M. Mona Adha, 2011. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (<http://staff.unila.ac.id/hermiyanzi/2011/08/23/pembelajaran-pendidikan-kewarganegaraan/>) di akses 20 januari 2013

Ibrahim, Muslimin, Nur, Mohamad. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : University Pres

Junaidi, (2010, Pengertian Pembelajaran Kooperatif. (<http://pembelajaran-kooperatif.html>) diakses 20 januari 2013

- Kurt Singer, (1987) Membina Hasrat Belajar di Sekolah, terj, Bregmen Sitorus, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Buchori. (1999) Psikologi Pendidikan/ Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Mohamad. 2005. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Paimun dkk, (1990) Psikologi Perkembangan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Purwanto, M. Ngalm. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. (1987) Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman AM, (1988) Interaksi Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto,(1991) Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 1995. Pembelajaran kooperatif. Jakarta : bina aksara
- Sulaiman, Jajang. (2012) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)Di Persekolahanjs-aries-blog (<http://ariesilmiah.blogspot.com/2012/08/pembelajaran-pendidikan-kewarganegaraan.html>) di akses 18 januari 2013
- Suteng, Bambang. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sma Kelas X. Jakarta : Erlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII Pasal 33.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Edisi Kedua. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyu, dkk. 2009. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Banjarmasin: FKIP Unlam.
- Winarno. 2002. Kurikulum Sekolah Berorientasi Pada Penguasaan Kompetensi Siswa Dalam Belajar Matematika. Yogyakarta: Depdiknas.